

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Struktur modal merupakan faktor yang sangat fundamental dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal adalah sebuah gambaran proporsi finansial dari modal yang ada di dalam perusahaan bersumber dari modal sendiri dan utang jangka panjang sebagai sumber pembiayaan dari suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Menurut (Riyanto, 2013), sumber struktur modal dibagi menjadi dua yaitu dana internal dan dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan misalnya, sumber dana dari penggunaan laba yang tidak dibagi sedangkan sumber eksternal berasal dari luar perusahaan seperti, bank, asuransi, dan kredit lainnya.

Perusahaan memerlukan dana eksternal dan dana internal untuk mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat bersaing di pasaran. Perusahaan yang sukses bersaing dapat mencapai laba maksimal sehingga mampu menyejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Bhawa & Dewi S., 2015). Keputusan dalam pemilihan sumber dana yang digunakan perusahaan sangat berpengaruh. Pengambilan keputusan harus dilakukan secara optimal dan selektif karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu dan tingkat risiko yang beragam (Krisnanda & Wiksuana, 2015).

Kesalahan dalam menentukan struktur modal memiliki dampak fatal. Jika perusahaan terlalu besar menggunakan hutang maka risiko finansial akibat ketidakmampuan membayar beban bunga atau angsuran hutang menjadi tinggi (Suwitho & Zuhro, 2016).

Berdasarkan rilis terbaru dari BPS, pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka -5,32% pada triwulan II (Herlando & Kurniawan, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan iklim ekonomi yang kurang stabil dan menyebabkan adanya persaingan ketat antara perusahaan terutama di perusahaan barang konsumsi. Kompetisi yang tinggi seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan persaingan pasar bebas menjadi ancaman perusahaan manufaktur dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Eviani, 2015). Perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk bersaing salah satunya melalui penentuan keputusan struktur modal yang seimbang (Umam & Mahfud, 2016).

Penentuan keputusan struktur modal seimbang disebut dengan keputusan pendanaan. Keputusan tersebut berkaitan pada pemilihan penggunaan struktur modal di perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan banyaknya proporsi penggunaan dana yang akan digunakan dan dilakukan oleh manajer keuangan. Jika manajer keuangan tidak tepat dalam mengambil kebijakan maka akan berpengaruh kepada nilai perusahaan tersebut (Eviani, 2015). Dalam hal ini, penggunaan dana eksternal berupa pinjaman dari pihak luar dilakukan oleh perusahaan barang konsumsi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) untuk mendongkrak usahanya agar mendapatkan

keuntungan yang maksimal. Penggunaan pinjaman tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1  
Penggunaan Dana Internal dan Dana Eksternal PT ICBP

Tahun	2013	2018	2020	2021
Sumber dana	Dana internal	Dana internal	Dana eksternal	Dana internal
Jumlah dana	US\$ 30	314 M	30,34 triliun	494 M
Penggunaan dana	Akuisisi PT Pepsi-Cola Indobeverages	Akuisisi Nestle	Akuisis Pinehill Company Limited	Akuisisi PT Indofood Fritolay Makmur

Sumber : (cnbcindonesia.com, investor.id, katadata.co.id, stocksetup.id)

Seperti yang terdapat di dalam tabel diatas, sepanjang 8 tahun terakhir, PT ICBP dalam melakukan akuisisi selalu menggunakan dana internal. Namun, pada tahun 2020 perusahaan tersebut melakukan akuisisi menggunakan dana eksternal. Dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) penggunaan hutang eksternal pada produsen makanan dan minuman ICBP telah menggunakan dana pinjaman senilai US\$ 2,05 miliar atau senilai Rp30,34 triliun. Dana tersebut didapatkan dari pinjaman beberapa bank di Asia dengan nilai tenor pinjaman selama lima tahun. Dana ini digunakan untuk mengakuisis Pinehill Company Limited di akhir Agustus 2020. Perusahaan dan bank pemberi kredit telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi ini. Beberapa bank pemberi

kredit tersebut seperti Bank of China (Hong Kong) Ltd, BNP Paribas, Mizuho Bank Ltd – Singapore Branch, Natixis – Hong Kong Branch, OCBC Ltd dan Sumitomo Mitsui Banking Corp. – Singapore Branch pada 18 Agustus 2020 lalu. Penandatanganan tersebut membuat perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham untuk melakukan *take over* seluruh saham Pinehill dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada Senin, 3 Agustus 2020. Grup Pinehill merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan mi instan berlokasi di Arab Saudi, Nigeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, dan Serbia. Adanya perijinan lisensi ini mi instan tersebut akan menggunakan diproduksi dengan menggunakan merek “indomie” (Wareza, 2020).

Sebelumnya, perusahaan menggunakan dana internal untuk mengakuisisi perusahaan lain. PT ICBP di tahun 2013 melakukan akuisisi seluruh saham PT Pepsi-Cola Indobeverages sebesar US\$ 30 dengan dana internal (Kunjana, 2013). Pada tahun 2018 ICBP kembali menggunakan dana internalnya untuk mengakuisisi Nestle sebesar 314 miliar (Ekarina, 2018). ICBP untuk ketiga kalinya mengakuisisi perusahaan lain, kali ini menggunakan dana eksternal dari pinjaman bank di Asia untuk mengakuisisi Pinehill Company Limited ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Belum lama ini, pada tahun 2021, ICBP kembali menggunakan dana internalnya untuk mengakuisisi PT Indofood Fritolay Makmur sebesar 494 miliar (Intan, 2021).

Pendanaan yang didapatkan oleh PT ICBP untuk mengakuisisi perusahaan tersebut tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang harus diperhatikan.

Faktor-faktor tersebut seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Faktor tersebut sangat penting bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan pendanaan pada sebuah perusahaan.

Profitabilitas menurut (Andika & Sedana, 2019) merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan dan menjadi ukuran keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dari hasil penjualan serta pendapatan investasinya. Menurut (Bhawa & Dewi S., 2015) dalam penelitiannya mengenai profitabilitas hasilnya profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hal tersebut penelitian oleh (Sari & Oetomo, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiarta, 2017) hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Sembiring, 2016).

Likuiditas menurut (Umam & Mahfud, 2016) merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi berarti memiliki jumlah aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya dalam kegiatan operasional. Masalah likuiditas merupakan salah satu hal yang pelik oleh

karena itu manajer harus mampu melakukan perencanaan serta pengendalian aset lancar dan hutang lancar agar dapat meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya (Susantika & Mahfud, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Fitra, 2019) dan (Thaib & Dewantoro, 2017) likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Primantara & Dewi, 2016) hasilnya menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Dewiningrat & Mustanda, 2018) disebutkan bahwa secara parsial likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal.

Struktur aset menurut (Astuti, 2015) didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang menunjukkan komposisi antara aset tetap dan aset lancar. Struktur aset mencerminkan aset yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Menurut (Maryati, 2016) dalam penelitiannya mengenai struktur aset hasilnya mengatakan bahwa struktur aset (Devi, dkk., 2017) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut (Astuti, 2015) dan (Habibah & Andayani, 2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh (Devi, dkk., 2017) dimana hasilnya struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut (Maulina, dkk., 2018), ukuran perusahaan merupakan cerminan dari nilai yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan (Riyanto, 2013). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa & Dewi S., 2015) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Lestari, 2015), hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Ramadhani, 2017) dan (Dewi & Sudiarta, 2017) hasilnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis menurut (Bhawa & Dewi S., 2015) merupakan risiko yang dialami saat menjalankan sebuah bisnis. Risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian dari hubungan langsung antara keuntungan saat ini dan keuntungan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa & Dewi S., 2015) hasilnya mengatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardana & Sudiarta, 2015) hasilnya disebutkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliantika & Dewi S, 2016) hasilnya risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih dalam mengenai faktor yang memengaruhi struktur modal dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Penulis akan membuat penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal”. Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Septiani & Suaryana, 2018), yang membedakan pada penelitian ini adalah objek dan periode penelitian.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat beberapa tujuan penulis melakukan penelitian ini :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

## 1. Manfaat Teoritis

### a) Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi para akademisi khususnya pada struktur modal yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis.

### b) Peneliti

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan riset terkait dengan struktur modal yang dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan penelitian terkait struktur modal.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor maupun calon investor dalam bertransaksi saham dengan mempertimbangkan penggunaan struktur modal di perusahaan. Mereka dapat melihat hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berkaitan dengan struktur modal. Diharapkan para investor maupun calon investor dapat menggunakan data ini untuk mempertimbangkan sebelum mereka melakukan transaksi saham.

### b) Bagi perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi manajer terhadap penggunaan struktur modal untuk pembiayaan kegiatan operasional di dalam sebuah perusahaan.

#### **E. BATASAN PENELITIAN**

Agar dalam penelitian ini lebih fokus dan terkonsentrasi, maka dibuat batasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Variable dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis.
2. Objek penelitian yaitu perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan.